

**PERUBAHAN TINGKAT KESEJAHTERAAN SOSIAL
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANTUAN
STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS)
DI PEKON BEDUDU KECAMATAN BELALAU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama-agama

Oleh

SINTA WIDIA

NPM : 2031050102



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PERUBAHAN TINGKAT KESEJAHTERAAN SOSIAL
MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANTUAN
STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS)
DI PEKON BEDUDU KECAMATAN BELALAU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



**Pembimbing I : Dr.Suhandi,M.Ag
Pembimbing II : Willia Novi Aryani,M.A**

**FAKULTAS USHULUUDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H /2024 M**

ABSTRAK

Kesejahteraan sosial masyarakat merupakan suatu keadaan yang harus di wujudkan dalam terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Yang dapat dilakukan Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Kesejahteraan sosial masyarakat yang di maksud dalam penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi salah satunya dalam pemenuhan kebutuhan dasar papan/perumahan masyarakat melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah fasilitasi Pemerintah untuk membantu pelaksanaan pembangunan rumah atau perumahan yang layak dalam lingkungan yang sehat dan aman secara swadaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Proses Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, dan Bagaimana Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Proses Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, dan untuk mengetahui Bagaimana Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat deskriptif Kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data, pengamatan/observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai perubahan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat setelah terlaksananya program Bantuan Stimulan

Perumahan Swadaya (BSPS), sedangkan data sekunder berupa teori-teori serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Proses Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) sudah berjalan baik dan sukses dalam menciptakan perumahan yang layak huni bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Sehingga tingkat kesejahteraan sosial masyarakat yang belum memiliki rumah layak huni di Pekon Bedudu meningkat sekitar 50% dari data sebelumnya, setelah terlaksananya Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

Kata Kunci: Kesejahteraan Sosial Masyarakat, Program BSPS



SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Widia
NPM : 2031050102
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

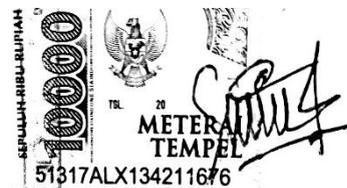
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri sebagai penulis, bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka.

Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 21 Maret 2024

Penulis,



Sinta Widia

NPM. 2031050102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278

LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul : PERUBAHAN TINGKAT KESEJAHTERAAN
SOSIAL MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN
SWADAYA (BSPS) DI PEKON BEDUDU
KECAMATAN BELALAU KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

Nama : Sinta Widia

Npm : 2031050102

Jurusan : Sosiologi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhandi, M. Ag

NIP. 197111171997031003

Willia Novi Aryani, M.A

NIP. 2019040119861110002

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi Agama

Ellya Rosana, M.H

NIP. 197412231999032002



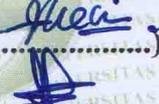
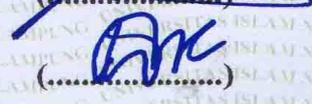
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

Alamat : Jl. Leikol. H. Endero Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721-703278

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PERUBAHAN TINGKAT KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI PEKON BEDUDU KECAMATAN BELALAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT”** Disusun Oleh **Sinta Widia, Npm : 2031050102, Jurusan : Sosiologi Agama** telah diujikan dalam sidang munaqasyah di fakultas ushuluddin dan studi agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 03 juni 2024**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Ellya Rosana, MH (.....)
Sekretaris : Heni Anggraini, SST.M.Kes (.....)
Penguji Utama : Dr. Fatonah, M.Sos.I (.....)
Penguji I : Dr. Suhandi, M.Ag (.....)
Penguji II : Willia Novi Aryani, M.A (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NIP. 19740330200003100

MOTTO

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا

*Artinya: "Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu
sebagai tempat tinggal."
(QS An-Nahl: ٨٠).*



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Pertama tama saya panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT dari hati yang mendalam, atas terselesaikannya skripsi ini dengan cukup baik. Sebagai tanda hormat dan terima kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang saya cintai, yaitu:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Suryanto dan Ibu Suryanti yang sudah selalu memberikan doa, dukungan dan semangat dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, serta memberikan pengertian, perhatian, masukan dan semangat kepada anaknya dalam segala hal. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Bapak dan Ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian, Aamiin Ya Robbal Alamiin...
2. Kepada Saudara-Saudaraku dan Adikku Yuni Seftlia dan Anissa Septiana yang Kusayangi dan yang selalu memberikan dukungan dan suport, serta keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan serta semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. semoga dengan apa yang saya persembahkan sekarang ini menjadi awal untuk bisa membanggakan kalian.
3. Kepada Almamater UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Sinta Widia, lahir di Bedudu pada tanggal 04 September 2002, anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Suryanto dan Ibu Suryanti. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Bedudu dan selesai pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Belalau Lampung Barat dan selesai pada tahun 2017, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Belalau Lampung Barat dan selesai pada tahun 2020. Kemudian mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Prodi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung di mulai pada tahun akademik 2020/2021.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji hanya milik Allah Tuhan Pencipta, Pengatur dan Pemelihara Semesta Alam. Sholawat serta salam semoga Allah limpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita amin yarobbal alamin.

Skripsi ini berjudul **“Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”**. Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari akan banyaknya kekurangan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar penyusunan yang akan datang hasilnya akan lebih baik dan dapat bermanfaat.

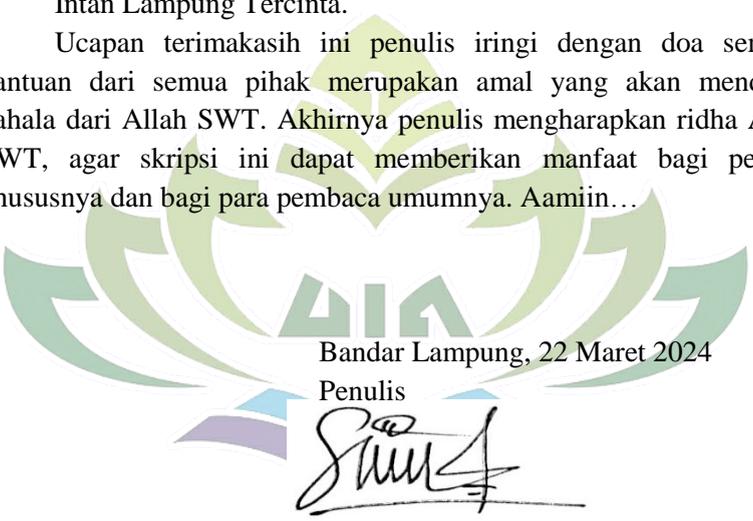
Selanjutnya penulis ucapkan termikasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik moral maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini. Rasa hormat dan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung .
2. Bapak Dr.Ahmad Isnaeni, M.A Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Suhandi, M. Ag Selaku Dosen Pembimbing I dan ibu Willia Novi Aryani,M.A., Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ellya Rosana,M.H., Selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Dan Bapak Faisal Adnan Reza, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog., Selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta para staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama membina ilmu pengetahuan di

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ushuluddinn dan Studi Agama dan Institut yang telah memberikan informasi, data, referensi sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Seluruh teman teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya Prodi Sosiologi Agama angkatan 2020.
8. Sahabat sahabatku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, terimakasih kalian telah memberikan semangat dan motivasi serta memberi warna dalam kehidupanku.
9. Almamater Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Tercinta.

Ucapan terimakasih ini penulis iringi dengan doa semoga bantuan dari semua pihak merupakan amal yang akan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan ridha Allah SWT, agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Aamiin...



Bandar Lampung, 22 Maret 2024

Penulis



Sinta Widia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul.....	1
B. Latar belakang masalah.....	3
C. Fokus dan sub fokus penelitian	11
D. Rumusan masalah.....	11
E. Tujuan penelitian.....	12
F. Manfaat penelitian.....	12
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan.....	13
H. Metode penelitian.....	18
I. Sistematika penulisan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. Perubahan Kesejahteraan sosial masyarakat	29
1. Perubahan Sosial.....	29
2. Pengertian kesejahteraan sosial masyarakat	34
3. Kesejahteraan sosial dalam islam	39
B. Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)	43
1. Konsep Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).....	43
2. Tujuan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).....	47
3. Kriteria penerima Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).....	49

4. Bentuk Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).....	51
C. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow.....	51
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA PENELITIAN	55
A. Profil Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.....	55
1. Sejarah Pekon Bedudu.....	55
2. Kondisi Geografis dan Demografi.....	57
3. Peta Lokasi.....	58
4. Keunggulan Daerah	60
5. Data Penduduk Dan Suku Masyarakat Di Pekon Bedudu.....	63
6. Susunan Pemerintahan.....	65
7. Keadaan Ekonomi.....	67
8. Keadaan Keagamaan.....	67
B. Penyajian fakta dan data penelitian Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya(BSPS) Di Pekon Bedudu	68
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	58
A. Proses Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.....	81
B. Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.....	86
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Masyarakat Penerima Bantuan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Di Pekon Bedudu	5
Tabel 2 : Informan penelitian	16
Tabel 3 : Nama-nama yang pernah menjabat Kepala Pekon Bedudu dari yang pertama hingga saat ini.....	57
Tabel 4 : Data per-30 juni 2023 Pekon Bedudu menurut Visualisasi Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri-Dukcapil	64
Tabel 5 : Data Masyarakat Pekon Bedudu 1	64
Tabel 6 : Data Masyarakat Pekon Bedudu 2	64
Tabel 7 : Data Masyarakat Pekon Bedudu 3	65
Tabel 8 : Suku Masyarakat di pekon Bedudu.....	65
Tabel 9 : Data peratin dan Aparatur Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.....	66
Tabel 10 : Jumlah penduduk Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Menurut Mata Pencaharian.....	67
Tabel 11: Data penduduk Pekon Bedudu Berdasarkan Agama.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 :	Peta lokasi Lampung Barat.....	58
Gambar.2 :	Peta lokasi Pekon Bedudu.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Daftar Pertanyaan Wawancara
3. Keterangan Responden Wawancara
4. Transkrip Wawancara
5. Surat Izin Riset
6. Balasan Surat Izin Riset
7. Berita Acara Seminar Proposal
8. Blangko Konsultasi
9. Surat Pernyataan Bebas Plagiatsi/Turnitin
10. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal utama yang harus di persiapkan dalam membuat suatu karya ilmiah, Sebagai seorang penulis dalam membuat suatu karya ilmiah maka langkah awal dalam membuat skripsi adalah membuat suatu uraian makna dari istilah yang ada pada judul, adapun judul skripsi yang di buat yaitu: “Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Lampung Barat”. maka perlu adanya penegasan judul yang akan penulis uraikan sebagai berikut :

Perubahan dalam bahasa Inggris disebut dengan *change* atau *tagyir* dalam bahasa Arab. Perubahan dapat dimaknai sebagai beralihnya keadaan sebelumnya (*the before condition*) menjadi keadaan setelahnya (*The After condition*).¹ Pengertian lain tentang perubahan adalah *making think different* yakni membuat sesuatu menjadi berbeda atau beralih baik dari sisi tempat, ukuran, sifat dan sebagainya. Perubahan pasti menghasilkan perbedaan, namun perbedaan itu sesungguhnya bukan tujuan karena terdapat dua jenis perubahan yakni perubahan yang diinginkan dan perubahan yang tidak diinginkan. Perubahan yang di maksud dalam penelitian ini adalah perubahan yang terjadi kepada masyarakat yang ada di Pekon Bedudu yaitu berupa memiliki rumah yang layak huni melalui adanya Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

Peningkatan adalah bahasa yang berasal dari kata tingkat berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang membentuk susunan. Tingkat dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Jadi yang di maksud tingkat di dalam penelitian ini adalah perubahan yang terjadi dalam masyarakat khususnya masyarakat di Pekon Bedudu ini dari keadaan yang mulanya itu belum sejahtera menjadi masyarakat yang lebih sejahtera dengan adanya Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

¹ Winardi, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Kencana, 2015), 1.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan yang harus di wujudkan dalam terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Yang dapat dilakukan Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.² Kesejahteraan sosial yang di maksud dalam penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi salah satunya dalam pemenuhan kebutuhan dasar papan/perumahan masyarakat melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah fasilitasi Pemerintah untuk membantu pelaksanaan pembangunan rumah atau perumahan yang layak dalam lingkungan yang sehat dan aman secara swadaya. Pelaksanaan BSPS membutuhkan keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuan utamanya yaitu menyediakan rumah yang layak huni.³

Pekon Bedudu adalah suatu desa yang terletak di kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat yang memiliki jumlah penduduk sekitar 1.353 jiwa yang mana mayoritas penduduknya beragama islam dan bekerja sebagai petani kopi yang dalam hal ini akan menjadi obyek penelitian.

Dari uraian yang telah peneliti jelaskan di atas dapat diperjelas bahwa yang di maksud dengan skripsi ini yaitu peneliti ingin melihat perubahan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat yang meliputi terpenuhinya kebutuhan dasar berupa papan/rumah yang ada di pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) disini adalah program bantuan yang di berikan pemerintah yang mana tujuannya adalah untuk menciptakan rumah yang layak huni bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Sehingga peneliti ingin mengungkap dan membahas secara lebih dalam mengenai **“Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial**

² Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Sosial, 2009.

³Ida Farida, “Implementasi Kebijakan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Pada Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Di Kabupaten Subang,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7 (2020): 37.

Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”

B. Latar Belakang Masalah

Perumahan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Indonesia ini merupakan masalah yang tidak pernah tuntas terselesaikan. Berbagai Program telah dibuat oleh Pemerintah untuk menyelesaikannya, namun masih tetap banyak rumah masyarakat yang tidak layak untuk dihuni. Ini disebabkan oleh berbagai kendala. Dari mahalnnya harga lahan, harga material bangunan, hingga mahalnnya upah tukang. Hambatan-hambatan tersebut pada akhirnya membuat masyarakat tidak mampu dalam membangun rumah yang layak huni untuk keluarganya. Dengan adanya permasalahan tersebut Pemerintah meluncurkan Program baru yang bernama Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah bantuan Pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendorong dan meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah dan pembangunan baru, rumah beserta prasarana, sarana, dan fasilitas umum. Berdasarkan Undang Undang Dasar 1945 pasal 28H dijelaskan bahwa tempat tinggal dan lingkungan yang layak adalah hak setiap orang. Karena setiap orang memiliki hak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.⁴ Hal ini juga ditegaskan dalam islam, bahwa tidak boleh ada yang kelaparan, tidak boleh ada yang dahaga (cukup memperoleh air), dan tidak boleh ada yang kepanasan (rumah untuk berlindung dari cuaca).Dan ini telah diatur dalam surah An-Nahl ayat 80 Allah berfirman:

⁴ Undang Undang Dasar 1945 Pasal 28 H Tentang Hak Asasi Manusia, n.d.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا
تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا
وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمِئْتًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٥٠﴾

Artinya: “Allah telah menjadikan kita rumah rumah sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai Dan waktu tertentu”.⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa nikmat-nikmat yang dianugerahkan Allah kepada manusia untuk dijadikan tanda keesaan-Nya, seperti Allah menganugerahkan rumah bagi manusia. Program ini menjadi salah satu Program unggulan Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. Dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 Pasal 3 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman disebutkan, Perumahan dan Kawasan Permukiman adalah kesatuan sistem yang terdiri atas Pembinaan, Penyelenggaraan Perumahan, Penyelenggaraan Kawasan Pemukiman, Pemeliharaan dan Perbaikan, Pencegahan dan Peningkatan kualitas terhadap Perumahan kumuh dan Pemukiman kumuh, Penyediaan tanah, Pendanaan dan system pembiayaan, serta peran masyarakat.

Pembangunan rumah layak huni bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (MBR) oleh Pemerintah Daerah nampaknya mengalami perkembangan yang cukup signifikan, ini di buktikan dengan jumlah pembangunan Rumah Swadaya dalam setiap tahunnya. Pembangunan Rumah Swadaya di provinsi Lampung terverifikasi mencapai 3.994 unit total keseluruhan.⁶

⁵ Q.S. An-Nahal (16): 80, n.d.

⁶ Johny Rakhman, *Kepala Balai Pelaksana Penyediaan Perumahan Sumatera, Dalam Berita Kementerian PUPR Salurkan 1.761 Unit Rumah Swadaya Di Provinsi Lampung*, 2023.

Sedangkan jumlah Pembangunan Rumah Swadaya di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung barat yang tercatat dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 berjumlah 49 unit. Pembangunan rumah swadaya ini bersumber dari Program yang di luncurkan oleh Pemerintah Daerah bernama Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam upaya untuk menciptakan rumah layak huni bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Kepala Pemerintah Desa atau disebut Peratin Pekon yang mana sekaligus menjadi Ketua pengurus Program BSPS di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kecamatan Lampung Barat Menjelaskan bahwa saat ini Pembangunan Rumah Swadaya telah mencapai 49 unit rumah, dan kami masih terus berupaya untuk melakukan pendataan kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di pekon Bedudu ini agar terciptanya masyarakat yang memiliki rumah yang layak huni semakin meningkat terus di setiap tahunnya.⁷ Pembangunan Perumahan Swadaya di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat mulai terlaksana pada tahun 2021. Seperti yang di jelaskan oleh Peratin Pekon Bedudu bapak Alex “Mula kemunculan Program ini di Pekon Bedudu sebenarnya di tahun 2020 tetapi kan karena proses pengajuan data penduduk, Proses seleksi, Pengumuman calon Penerima Bantuan, Pengumpulan syarat dan lain-lain itu tidak sebentar maka pelaksanaan Program BSPS ini di desa kita baru terlaksana di tahun 2021”.

Dalam hal ini Aparat Pekon memiliki peran sebagai yang bertugas dalam membantu Pemerintah Daerah dalam mengelola dana sebelum sampai ke tangan Penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, Aparat melakukan pendataan terhadap masyarakat yang berpenghasilan rendah atau kurang mampu di Pekonnya masing-masing untuk di laporkan kepada Pemerintah Daerah setempat, dalam pelaksanaan Program ini Aparat Pekon juga mendampingi pihak Pemerintah yang bertugas untuk meng-survei lokasi dan mengantarkan mereka ke rumah-rumah calon

⁷ Alexander metias, “Kepala Desa Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, *Wawancara*, 20 April 2023.” (n.d.).

penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) untuk melakukan survei rumah dan wawancara secara langsung terhadap calon penerima Program Stimulan Perumahan Swadaya. Aparat Pekon yaitu terdiri dari Peratin atau Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan, Kasi Perencanaan, Kaur Umum, Kaur Pembangunan, Pemangku 1, Pemangku 2, Pemangku 3, Operator Pekon.

Lokasi tempat pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ini salah satunya adalah di Pekon Bedudu. Pekon Bedudu adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Belalau kabupaten Lampung Barat. Pekon Bedudu merupakan salah satu Pekon yang mendapatkan Program bantuan sosial dari pihak Pemerintah berupa Program stimulan perumahan swadaya (BSPS) yang dimana ini merupakan salah satu kerja keras Aparat Pekon Bedudu dalam melaporkan data kepada Pemerintah Daerah bahwa masih banyak masyarakat Pekon Bedudu yang belum memiliki rumah layak huni dan layak mendapatkan Program bantuan tersebut. Menurut data dari Badan Pusat Statistik angka masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2023 mencapai 34,73 Ribu jiwa total keseluruhan. Sedangkan menurut Visualisasi Data Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri Dukupil 2023, jumlah Kepala Keluarga di Pekon Bedudu berjumlah 384. Nah dari 384 Kepala Keluarga yang ada di Pekon Bedudu 99 KK tercatat bekerja sebagai wiraswasta, 4 KK sebagai Guru, 2 KK sebagai perawat, 5 KK sebagai pensiunan. Sehingga tercatat 30% Kepala keluarga yang tidak termasuk dalam Masyarakat yang berada pada garis kemiskinan. Sisa nya adalah masyarakat yang bekerja sebagai seorang petani dan banyak juga yang belum/tidak bekerja, ada sekitar 70% Kepala Keluarga yang masuk dalam Masyarakat di bawah garis kemiskinan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.⁸

Di pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat sebelum adanya Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ada sekitar 100 rumah yang diyakini masuk

⁸ *Visualisasi Data Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri Dukupil, 2023.*

dalam kriteria rumah yang belum layak di huni dan dari beberapa rumah juga terdapat masyarakat yang memang memiliki anggota keluarga yang ramai di dalam satu rumah, hal ini disebabkan oleh anggota keluarga yang belum siap untuk membangun rumahnya secara mandiri di karenakan terkendala dana dan sebagainya sehingga mereka memilih untuk hidup secara bersama-sama dalam satu rumah yang juga terbilang belum layak di huni. Kesejahteraan sosial yang ada pada masyarakat Pekon Bedudu sebelum adanya Program BSPS ini terbilang masih sangat rendah, ini di karenakan masih banyaknya masyarakat di Pekon Bedudu yang belum memiliki rumah yang layak huni.

Tahun 2021-2022 pada periode 1 ada sejumlah 20 Kepala keluarga yang terdata sebagai penerima Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), selanjutnya di tahun 2022-2023 pada periode ke 2 ada 29 KK yang terdata ke dalam penerima Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya ini terlaksana secara bertahap biasanya dalam 1 periode butuh waktu kurang lebih satu tahun untuk lanjut ke tahap kelompok penerima selanjutnya. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa adanya peningkatan Pembangunan Rumah Swadaya di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat di setiap tahunnya. Sehingga tingkat kesejahteraan sosial masyarakat yang belum memiliki rumah layak huni di Pekon Bedudu meningkat sekitar 50% setelah adanya Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Dan target pencapaian pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya ini di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau oleh Pemerintah adalah sejumlah 50 Kepala Keluarga, Tetapi jika ada pembangunan susulan dari pemerintah kita belum bisa prediksi karena sampai saat ini belum ada proses pendataan lagi ucap bapak Alexander selaku Peratin sekaligus Ketua pengurus BSPS Pekon Bedudu.⁹

Data masyarakat yang sudah menerima Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Pekon Bedudu

⁹ Alexander meties, "Wawancara Penulis Dengan Beliau Sebagai Peratin Pekon Bedudu, Pada Tanggal 3 Desember 2023" (n.d.).

Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat di tahun 2021-2022 antara lain, Agus Sopian, Tena Sari, Hasbi, Mursalin, Helmi Pauzi, Mulyadi, Liyanto, Isa Ansori, Zaini, Husnah, Nasruddin, Momon, Sarinok, Mulyadi S, Heri Kurniawan, Daryoto, Mursip, Sari Alina, Apendi, Kardi. Selanjutnya data masyarakat di tahun 2022-2023 antara lain Indra Bangsawan, Riza Pahlepi, Hendi Juandi, M.rasid, M.barza, Liyanto, Suryanto, Ruslan Apendi, Isa Ansori, Indra Sunandar, Nopradi, Saprul Haris, Ahmad Sirat, Sabda, Yurlida, Edi Hengki Saputra, Bangsawan.Ms, Azuar, Amrulloh, Amril, Paisol, Meki Saputra, Edi Irawan, Ahmad Sapawi, Hilman, Herlambang, Ahmad Herawan, Daris, Matlazim.

Hasil Pengamatan sementara penulis di lapangan menunjukkan bahwa ada permasalahan di lapangan terkait dengan pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang terjadi yaitu adanya bentuk penyelewengan dan penyalahgunaan yang terjadi di dalamnya sehingga mengakibatkan Program ini tidak terlaksana sesuai dengan pedoman atau mekanisme. Penulis menemukan fenomena-fenomena dalam pelaksanaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya salah satunya yaitu, Belum meratanya penerima Bantuan, Belum tepatnya sasaran didalam pelaksanaan Bantuan dan kurangnya pengawasan dari Dinas . Dengan demikian pelaksanaan Bantuan dinilai tidak tepat guna. Di Pekon Bedudu ini Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) bisa di bilang belum terlaksana secara efektif dan banyak masyarakat di pekon Bedudu yang mempersoalkan terkait dengan penerima bantuan yang dinilai tidak masuk dalam kriteria penerima bantuan tetapi malah ikut terdata dalam masyarakat penerima bantuan perumahan tersebut. Seperti yang di jelaskan oleh bapak Kusnadi “Menurut saya sebagai warga Pekon Bedudu bukannya mau di bilang iri-irian ya dek terhadap orang yang udah dapet Program bantuan ini tapi bisa adek liat sendiri bahwasanya seperti saya sendiri ini khususnya bisa terbilang masih memiliki rumah belum layak huni,memiliki anggota keluarga yang ramai, tetapi saya

malah tidak termasuk dalam data penerima bantuan tersebut, sedangkan para Aparatur pekon malah ada yang terdata.¹⁰

Masalah selanjutnya adalah mengenai material yang akan digunakan untuk merenovasi rumah mengingat untuk pembelian alat-alat material dilakukan langsung oleh pengurus Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya yang mana di Pekon Bedudu yang menjadi pengurus Program ini adalah Aparatur Pekon, warga yang mendapat bantuan hanya memberikan laporan bahan material apa saja yang dibutuhkan kepada pengurus Program BSPS kemudian mereka akan membeli alat material yang dibutuhkan, jadi dalam hal ini dana bantuan tersebut tidak sampai langsung ke tangan masyarakat penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Banyak warga penerima Program bantuan ini sering mengeluhkan sering terjadinya keterlambatan kedatangan alat-alat material untuk pembangunan rumah yang menyebabkan proses renovasi/membangun rumah menjadi sedikit terhambat, karena dalam proses pembangunan rumah itu juga di kenakan batas waktu yang sudah di tentukan oleh pihak pengurus yaitu sekitar 3 bulan sampai rumah yang di bangun slesai dengan sempurna.¹¹

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ini adalah bantuan Pemerintah berupa uang dan barang berupa material bangunan dan uang untuk upah tukang bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendorong dan juga meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah dan pembangunan baru rumah beserta prasarana, sarana, dan utilitas umum.¹² Penerima Bantuan Simulan Perumahan Swadaya merupakan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang memenuhi kriteria sebagai berikut : -Warga Negara Indonesia yang sudah berkeluarga, Memiliki atau menguasai tanah dengan

¹⁰ Bapak ksnadi, Wawancara Penulis Dengan Beliau Pada Tanggal 3 Desember 2023, Di Rumah Kediannya Di Pekon Bedudu.

¹¹ Riza pahlepi, Wawancara Penulis Dengan Beliau, Penerima Bantuan BSPS, Pada Tanggal 3 Desember 2023, Di Rumah Kediannya Di Pekon Bedudu.

¹² Juan Riko Bawenti, Frans Singkoh, and Alfon Kimbal, "Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Bagi Masyarakat Kurang Mampu Didesa Wasilei Kecamatan Wasilei Selatan Kabupaten Halmahera Timur," *Jurnal Eksekutif* 3, no. 3 (2019).

alas hak yang sah, Belum memiliki rumah atau memiliki atau dan menempati satu-satunya rumah dengan kondisi tidak layak huni, Belum pernah memperoleh BSPS atau bantuan Pemerintah untuk Program perumahan, Berpenghasilan paling banyak sebesar upah minimum daerah provinsi, Bersedia berswadaya dan membentuk Kelompok Penerima Bantuan dengan pernyataan tanggung renteng atau menanggung secara bersama-sama.

Penyaluran Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya dalam bentuk uang dilakukan melalui bank/pos penyalur ke rekening penerima bantuan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dana di salurkan dari Pemerintah pusat ke Pemerintah Daerah lalu turun ke Pemerintah desa (Aparat Pekon) yang ada di desanya masing-masing lalu Aparat pekon Mendistribusikan Bantuan kepada masyarakat penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Untuk besaran dana yang diberikan oleh Pemerintah yaitu sebesar Rp 20 juta sebagai stimulan bagi masyarakat dapat digunakan untuk pembelian bahan bangunan senilai Rp 17,5 juta dan juga untuk upah tukang sebesar Rp 2,5 juta dan untuk Program BSPS ini tidak dikenakan pungutan biaya.

Hasil Visualisasi Data Kependudukan Kementrian Dalam Negeri-Dukcabil 2023 menerangkan bahwa masyarakat di Pekon Bedudu ini berjumlah 1.353 jiwa dan mayoritas penduduknya adalah petani yang terbilang masih berpendapatan rendah, sehingga yang penulis lihat di lapangan tingkat kesejahteraan masyarakat di Pekon Bedudu ini masih cukup rendah. Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ini penulis tertarik melakukan penelitian karena Program ini terbilang Program baru yang di Realisasikan Pemerintah setempat di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat dalam upaya untuk menciptakan pembangunan rumah yang layak huni bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan penulis juga ingin melihat Bagaimana perubahan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat setelah terlaksananya Program ini di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, sehingga harapan penulis nantinya dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa

memberikan solusi dan sekaligus bisa memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jabarkan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”**.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah pada Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

b. Subfokus Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka sub fokus penelitian ini adalah Proses Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat dan Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimana Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai diantaranya yaitu :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak dari tercapainya tujuan, yang di lakukan peneliti serta untuk menjelaskan tentang kegunaan dari penelitian tersebut.¹³ Manfaatnya secara teoretis dan secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai sosiologi agama dengan menggunakan pendekatan terhadap masyarakat dengan berbagai gejala dan dinamika yang ada didalamnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, Penelitian dapat dijadikan untuk menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam penelitian yang terkait dengan kesejahteraan sosial masyarakat.
 - b. Bagi Lembaga, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan atau referensi dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini.
 - c. Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi masyarakat terkhususnya bagi masyarakat Pekon Bedudu yang menerima Program bantuan BSPS ini agar lebih baik dan sejahtera dalam melanjutkan kehidupannya.

¹³ Dr Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, Dan S-3)* (Yogyakarta: Alfabeta, 2014), 11.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan pengecekan agar tidak terjadi kesamaan yang signifikan dalam judul maupun konten isi penelitian. Beberapa penelitian terdahulu ini mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Pertama, Skripsi Krisna Jeri Febriyadi, yang berjudul “Analisis Proses Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat)” Fakultas ekonomi dan bisnis islam,telah menulis skripsinya tahun 2023. Hasil penelitian ini hasil penelitian dilapangan, proses Program BSPS yang di ukur melalui lima indikator yaitu pemahaman Program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.¹⁴ Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah sama-sama membahas tentang Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang di tulis peneliti adalah penelitian ini berfokus pada Proses Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Terhadap Pengentasan Kemiskinan, sedangkan penelitian yang di tulis peneliti ini berfokus pada Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)
2. Kedua, skripsi Riska Amini, yang berjudul “Implementasi Program Bantuan Stimulasi Perumahan Swadaya (BSPS) Di Desa Koto Tuo Barat Kecamatan X111 Koto Kampar Kabupaten Kampar” Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil

¹⁴ Krisna jeri febriyadi, “Analisis Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat),” *Skripsi* (2023): 1.

penelitian ini hasil menunjukkan bahwa adalah Sosialisasi Program, Syarat peserta Program, Pelaksanaan Program, Pengawasan dan Evaluasi, penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa implementasi kebijakan pengentasan kemiskinan dengan objek kegiatan bantuan Rehabilitasi Rumah sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 39 tahun 2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah dan Nomor 47 tahun 2015 tentang Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Infrastruktur. bantuan ini.¹⁵ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah penelitian ini berfokus pada Implementasi Program Bantuan Stimulasi Perumahan Swadaya (BSPS) Di Desa Koto Tuo Barat Kecamatan X111 Koto Kampar Kabupaten Kampar, Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini berfokus pada Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

3. Ketiga, skripsi Dewi Herlina, yang berjudul “Analisis Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Dalam Menyediakan Rumah Layak Huni Dikelurahan Berohol Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, telah menulis skripsinya tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan informan sebagai sumber informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya dalam menyediakan rumah Layak Huni di Kelurahan Berohol Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi belum berjalan optimal. Termasuk penyaluran BSPS yang belum tepat

¹⁵ Riska Amini, “Implementasi Program Bantuan Stimulasi Perumahan Swadaya (BSPS) Di Desa Koto Tuo Barat Kecamatan X111 Koto Kampar Kabupaten Kampar,” *skripsi* (2019): 1.

sasaran, kurangnya partisipasi serta kesadaran masyarakat serta kurangnya pengetahuan tentang Program BSPS. Selain itu dalam tahap pembangunan yang seharusnya dilakukan secara bergotong royong dengan sesama kelompok yang telah ditentukan tetapi pada kenyataannya masih dilakukan secara individual. Peneliti juga melihat bahwa implementor dalam pelaksanaan Program BSPS di Kelurahan Berohol masih belum memiliki ketegasan karena masih membiarkan masyarakat bekerja secara individual. Padahal mereka mengerti apa sebenarnya konsep dan tujuan Program BSPS.¹⁶ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah penelitian ini berfokus pada Analisis Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Dalam Menyediakan Rumah Layak Huni dengan objek Dikelurahan Berohol Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi , sedangkan penelitian yang di tulis peneliti berfokus pada Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulant Perumahan Swadaya Dan Objek Penelitiannya Di Pekon Bedudu.

4. Keempat, skripsi Olivia kristy steviani toding yang berjudul "Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Di Desa Paccerakang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu" Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Administrasi Negara Univesitas Bosowo, telah menulis skripsinya di tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan BSPS di Desa Paccerakang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dan juga untuk mengetahui ketercapain Program BSPS di Desa Paccerakang Luwu. Berdasarkan hasil penelitian Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Paccerakang belum sepenuhnya berhasil secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan adanya pembangunan yang tidak

¹⁶ Dewi Herlina, "Analisis Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Dalam Menyediakan Rumah Layak Huni Dikelurahan Berohol Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi," *skripsi* (2021): 1.

terselesaikan sesuai dengan waktu yang diberikan. Ini karna kurangnya kesadaran penerima untuk bergotong royong dalam membangun, masih ditemukan penerima bantuan masih mengerjakan bangunan secara individual. Selain itu kurang tegasnya implementor dalam mendampingi. Jika implementor dapat bersikap tegas dalam mengawasi pelaksanaan BSPS di Desa Paccerakang akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu yang diberikan dalam menyelesaikan pembangunan.¹⁷ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan BSPS di Desa Paccerakang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dan juga untuk mengetahui ketercapaian Program BSPS di Desa Paccerakang Luwu. sedangkan penelitian yang di tulis peneliti bertujuan untuk melihat Bagaimana Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat dan melihat Bagaimana Proses Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Keccamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

5. Kelima, Jurnal yang di tulis oleh Tendeen Elysa Desyra, Salmin Dengo, Very Y londa, yang berjudul “Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Dalam Penyediaan Rumah Layak Huni Di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa”. Telah menulis jurnalnya di tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya dalam penyediaan rumah layak huni. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data tadi dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara,

¹⁷ Olivia kristy steviani toding, “Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Di Desa Paccerakang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Univesitas Bosowo,” *skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Administrasi Negara Univesitas Bosowo* (2022): 1.

dokumentasi, dan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam aspek: standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, hubungan antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial, politik dan ekonomi serta disposisi dari pelaksana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi stimulan perumahan swadaya Program penyediaan perumahan yang layak di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa belum ada berjalan secara optimal. Dilihat dari aspek standar sasaran penerima, Program tersebut belum berjalan dengan baik rekrutmen penerima manfaat belum terealisasi seluruhnya karena ketidaksiapan pihak masyarakat untuk menerima bantuan ini. kedua sumber dana dari Program ini tidak mencukupi, yaitu tiga permasalahan sosialisasi yang dilakukan TFL sebagai fasilitator lapangan hanya melakukan sosialisasi pada saat itu juga awal pengenalan Program dan tidak melakukan sosialisasi ulang kepada masyarakat penerima sehingga masyarakat belum memahami mekanisme Program BSPS ini, empat disposisi atau sikap TFL pelaksana, fasilitator lapangan, belum mempunyai ketegasan dalam memberikan pemahaman kepada penerima masyarakat tentang Program BSPS, harus dilaksanakan secara kelompok yang telah ditentukan, namun kenyataannya pada Alasannya, masyarakat hanya membangun rumahnya sendiri.¹⁸ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah penelitian ini berfokus pada Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Dalam Penyediaan Rumah Layak Huni Di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa, sedangkan penelitian yang di tulis peneliti berfokus pada perubahan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat melalui Program

¹⁸ Tendean Elsyia Desyra, Salmin Dengo, and Very Y Londa, "Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Dalam Penyediaan Rumah Layak Huni Di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa," *JAP: Unsrat* 7, no. 110 (2021): 35–45.

Bantuan Stimulant Perumahan Swadaya dan objek penelitiannya di Pekon Bedudu.

H. Metode Penelitian

Karena mengingat pentingnya metode dalam suatu penelitian maka dalam menyusun proposal skripsi ini digunakan cara berfikir dalam membahas permasalahan yang di susun yang mana tujuannya adalah agar penelitian ini bisa berjalan sesuai rencana dan prosedur yang telah di siapkan secara objektif ilmiah dan mencapai hasil yang memuaskan. Metode merupakan cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara teliti untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah pikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta yang ada.¹⁹ Adapun dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.²⁰ Dikatakan studi lapangan karena penelitian ini di lakukan di tempat atau dilapangan kehidupan masyarakat, tepatnya di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. penelitian ini adalah suatu penelitian lapangan untuk mengangkat data dan permasalahan. Proses penelitian ini berkenaan dengan Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka cipta, 2015), 121.

²⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 2015), h.6.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifat penelitiannya, penelitian ini bersifat deskriptif Kualitatif. Deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan dan kejadian atas sesuatu objek.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk non numerik.²² Penelitian ini menggambarkan dari kondisi yang terlihat dan sesuai fakta keadaan yang ada di lapangan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara lebih mendalam tentang Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Lampung Barat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dimana data dapat diperoleh dengan menggunakan dua cara yaitu, primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data Primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat menggunakan teknik observasi dan wawancara, dan dokumentasi, observasi.²³ Peneliti melakukan observasi dengan datang ke lokasi penelitian yaitu di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Dan peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat Pekon Bedudu khususnya penerima Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Data primer di sebuah studi lapangan bisa didapatkan dari hasil wawancara kepada para masyarakat tersebut secara langsung.

²¹ *Ibid.*, 6.

²² H. amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta, 2014), 123.

²³ Syafrizal Helmi, *Analisis Data*, 2021, h.3.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini.²⁴ Data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini adalah berupa data demografis, artikel, jurnal ilmiah, dan juga literatur lain yang terkait dengan Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada di lapangan dan data yang ada di perpustakaan. Dengan menggunakan data primer dan data sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut memberikan validitas yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan penelitian

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan narasumber yang dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini ialah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan paham mengenai permasalahan, informan juga sangat penting bagi peneliti untuk mendapatkan data karena informan akan memberikan informasi secara mendalam mengenai masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu, peneliti dapat menentukan kriteria-kriteria informan, Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan atau narasumber dengan ketentuan-ketentuan

²⁴ Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 168.

tertentu.²⁵ Ketentuan-ketentuan ini di tentukan oleh penulis karena peneliti sebagai partisipan penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti dapat menentukan kriteria-kriteria informan. Kriteria-Kriteria informan dalam penelitian ini adalah :

- a) Sehat jasmani dan rohani
- b) Memiliki pengetahuan terkait objek pertanyaan
- c) Mau dan bersedia menjadi informan
- d) Penduduk asli Pekon Bedudu

Pemilihan informan seperti ini lebih mempermudah dalam menangkap kelengkapan dan kedalaman data. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang sebagai berikut:

Tabel.2
Informan Penelitian

Jenis Informan	Indikator	Nama Informan
Informan Kunci	Orang yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, yaitu Peratin atau Kepala Desa sekaligus Ketua Pengurus program BSPS di Pekon Bedudu.	Alexander Meties
Informan Utama	- Sekretaris pengurus BSPS Pekon Bedudu - Seksi kesejahteraan Pekon Bedudu -Bendahara pengurus BSPS	-Aiwan Saputra -Indra Bangsawan -Catur
Informan Tambahan	- Masyarakat Pekon Bedudu	

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 67.

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah seseorang yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang akan diteliti.²⁶ Informan kunci yang dimaksud adalah peratin Pekon Bedudu yang bernama alexander metias.

2. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah yang dipelajari.²⁷ Informan utama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekretaris pengurus BSPS Di Pekon Bedudu dan kasi kesejahteraan Pekon Bedudu yaitu yang bernama aiwan saputra dan Indra bangsawan serta Bendahara pengurus BSPS yaitu Bapak Catur.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian.²⁸ Adapun informan pendukung pada penelitian ini adalah masyarakat Pekon Bedudu yang menerima dan tidak menerima Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang berjumlah 6 orang yaitu bapak Suryanto, bapak Riza Pahlepi, dan bapak Hendi Juandi sebagai masyarakat penerima Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) serta bapak Kusnadi, bapak Mawardi, dan ibu Julyadien sebagai masyarakat yang tidak menerima Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

²⁶ Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis*, 168.

²⁷ *Ibid.*, 168.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 67.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat sebagai tempat penelitian karena menurut peneliti di Pekon Bedudu ini banyak Masyarakat yang mendapatkan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dan banyak juga masyarakat yang mengeluhkan kinerja Aparat Pekon Bedudu karena adanya ketidak tepatan sasaran dalam pelaksanaan Program bantuan ini

4. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang menerangkan suatu keadaan masyarakat yang dilengkapi dengan struktur ataupun gambaran gejala sosial yang saling berhubungan, sosiologis dapat digunakan juga sebagai pendekatan untuk mengerti suatu agama.²⁹ Pendekatan ini dilakukan terhadap responden untuk mencairahukan Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat. Pendekatan ini sangat efektif digunakan dalam penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti langsung berinteraksi dengan masyarakat di Pekon Bedudu untuk mempermudah dalam melakukan pendekatan dan mendapatkan informasi tentang Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Pekon Bedudu, sehingga pendekatan sosiologis ini sangat tepat untuk digunakan sebagai cara memperoleh data-data yang diperlukan peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, metode ini dipakai untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti dan hasil penyelidikannya data atau informasi yang didapat dilapangan. Ada beberapa

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada medis group, 2017), 2.

teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang memfokuskan perhatian terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, menggunakan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.³⁰ Dengan memakai metode ini, peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung masyarakat Pekon Bedudu khususnya kepada masyarakat penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Pada penelitian ini metode pengumpulan data observasi yang dipergunakan peneliti adalah observasi partisipan yaitu observasi yang memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³¹

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam keadaan saling berhadapan.³² Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara non terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan tidak berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta tidak menyertakan pilihan jawaban. Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Melalui metode wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan atau pendapat dari informan selaku narasumber penelitian. Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi

³⁰ Ade Heryana, *Informan Dalam Penelitian Kualitatif* (Universitas Esa Unggul, 2018), 3.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 226.

³² *Ibid.*, 231.

secara akurat tentang Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang ada di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, dengan wawancara peneliti juga dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber informasi untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencarian data terkait hal-hal yang dapat berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.³³ Pada penelitian ini, pengumpulan data dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Data dokumentasi yang digunakan peneliti ialah data yang berkaitan dengan Program Stimulan Perumahan Swadaya seperti Proses pelaksanaan program BSPS, waktu masa pembangunan rumah, dan bagaimana perubahan kesejahteraan sosial masyarakat setelah dan sebelum adanya program BSPS ini di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, serta data-data lain yang dapat menunjang penelitian ini.

6. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memisahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemasiannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴ Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah-langkah berikutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul

³³ *Ibid.*, 240.

³⁴ Mathew B. Miles And A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

dengan cara mengklarifikasikan semua jawaban untuk dianalisa. Data yang diperoleh di lapangan dianalisa dengan menggunakan teknik riset kualitatif. Dalam teknik analisis data terdapat tiga komponen utama yaitu;

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang terdapat dalam catatan file. Proses ini berlangsung selama penelitian, yang dimulai bahkan sebelum pengumpulan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi ini termasuk di dalamnya matrik, skema, tabel dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut.³⁵ Pada tahap ini, seluruh data yang sudah dikumpulkan dan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya kemudian akan disajikan dalam bentuk data kualitatif, untuk selanjutnya kemudian dilakukan tahapan analisis sehingga penulis dapat menemukan dan menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini.

c. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.

7. Metode Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah data selesai. Dalam hal ini,

³⁵ *Ibid.*, 17.

peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang diteliti oleh peneliti yakni Perubahan Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Pekon Bedudu.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud dalam penulisan sebuah proposal skripsi itu adalah rancangan peneliti dalam membuat rancangan penelitiannya yang meliputi sebagai berikut :

- BAB I** Bab ini berisi riset desain
PENDAHULUAN : (rancangan penelitian) dimana menjelaskan tentang sebuah rencana kerja dengan membuat sebuah konstruksi agar setiap pertanyaan dapat di temukan jawabannya yang meliputi aspek penegasan judul, latar belakang masalah,identifikasi dan batasan masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Bab ini berisi tentang teori yang
LANDASAN TEORI : akan di kembangkan atau di deskripsikan yang terkait dalam penelitian yang di lakukan oleh peneliti.
- BAB III** Bab ini berisi tentang penjelasan
DESKRIPSI OBJEK dalam menampilkan data dari objek
PENELITIAN : yang di teliti lalu memberikan deskripsi tentang apa yang peneliti bahas.

BAB IV
ANALISIS
PENELITIAN :

bab ini berisi tentang penjelasan mengenai temuan penelitian yang terjadi seperti adanya kebaharuan yang terjadi lalu di narasikan.

BAB V
PENUTUP :

Bab ini berisi tentang jawaban dari rumusan masalah dan kesimpulan penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. PERUBAHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT

1. Perubahan Sosial

Adapun teori perubahan sosial Max Weber adalah pada dasarnya melihat perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat adalah akibat dari pergeseran nilai yang dijadikan orientasi kehidupan masyarakat. Dalam hal ini dicontohkan masyarakat Eropa yang sekian lama terbelenggu oleh nilai Katolikisme Ortodoks, kemudian berkembang pesat kehidupan sosial ekonominya atas dorongan dari nilai Protestanisme yang dirasakan lebih rasional dan lebih sesuai dengan tuntutan kehidupan modern. Teori yang terkenal adalah *methode of understanding* dan *ideal typus* yaitu suatu konstruksi dalam pikiran peneliti yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengalisis gejala-gejala dalam masyarakat.

Kubu Materialis memiliki pandangan yang berbeda bahwa faktor budaya material yang menyebabkan perubahan sosial, perspektif idealis melihat bahwa perubahan sosial disebabkan oleh faktor nonmaterial. Faktor non material ini antara lain ide, nilai dan ideologi. Ide merujuk pada pengetahuan dan kepercayaan, nilai merupakan anggapan terhadap sesuatu yang pantas atau tidak pantas, sedangkan ideologi berarti serangkaian kepercayaan dan nilai yang digunakan untuk membenarkan atau melegitimasi bentuk tindakan masyarakat. Salah satu pemikir dalam kubu idealis adalah Weber. Weber memiliki pendapat yang berbeda dengan Marx. Perkembangan industrial kapitalis tidak dapat dipahami hanya dengan membahas faktor penyebab yang bersifat material dan teknik. Namun demikian Weber juga tidak menyangkal pengaruh kedua faktor tersebut. Pemikiran Weber yang dapat berpengaruh pada teori perubahan sosial adalah dari bentuk rasionalisme yang dimiliki. Dalam kehidupan masyarakat barat model rasionalisme akan mewarnai

semua aspek kehidupan. Menurut Weber, rasionalitas memiliki empat macam model, yaitu :³⁶

1. Rasionalitas tradisional.
2. Rasionalitas yang berorientasi nilai.
3. Rasionalitas afektif.
4. Rasionalitas instrumental.

Weber melihat bahwa pada wilayah Eropa yang mempunyai perkembangan industrial kapital pesat adalah wilayah yang mempunyai penganut protestan. Bagi Weber, ini bukan suatu kebetulan semata. Nilai-nilai protestan menghasilkan etik budaya yang menunjang perkembangan industrial kapitalis. Protestan Calvinis merupakan dasar pemikiran etika protestan yang menganjurkan manusia untuk bekerja keras, hidup hemat dan menabung.

Dari beberapa uraian di atas mengenai teori perubahan sosial penulis menyimpulkan bahwa korelasi dari teori Max Weber pada dasarnya melihat perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat adalah perubahan situasi dalam masyarakat sebagai akibat dari adanya ketidaksesuaian unsur-unsur di dalamnya. Perubahan merupakan proses yang terus menerus terjadi dalam setiap masyarakat. Proses perubahan itu ada yang berjalan sedemikian rupa sehingga tidak terasa oleh masyarakat pendukungnya. Gerak perubahan yang sedemikian itu disebut evolusi.³⁷ Dalam menjelaskan fenomena perubahan sosial terdapat beberapa teori yang dapat menjadi landasan bagi kita dalam memahami perubahan sosial yang berkembang di masyarakat. Salah satu teori perubahan sosial tersebut adalah teori evolusi (*Evolutionary Theory*).

Menurut James M. Henslin, terdapat dua tipe teori evolusi mengenai cara masyarakat berubah, yakni teori *multilinier* dan teori *unilinier*. Pandangan teori *unilinier* mengamsusikan bahwa semua masyarakat mengikuti jalur evolusi yang sama. Setiap

³⁶ Max Weber, *Etika Protestan & Semangat Kapitalisme* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), 55.

³⁷ Nur Indah Ariyani & Okta Hadi Nurcahyono, "Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial Universitas Sebelas Maret," *Jurnal Analisa Sosiologi* (2014): 6.

masyarakat berasal dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks (sempurna), dan masing-masing melewati proses perkembangan yang seragam. Proses evolusi yang dialami masyarakat mengakibatkan perubahan-perubahan yang berdampak terhadap perubahan nilai-nilai dan berbagai anggapan yang dianut masyarakat.³⁸ Sedangkan Pandangan teori *multilinier* menggantikan teori *unilinier* dengan tidak mengamsusikan bahwa semua masyarakat mengikuti urutan yang sama, artinya meskipun jalurnya mengarah ke industrialisasi, masyarakat tidak perlu melewati urutan tahapan yang sama seperti masyarakat yang lain.

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat dapat terjadi oleh karena bermacam-macam sebab. Sebab-sebab tersebut dapat berasal dari masyarakat itu sendiri (sebab-sebab *intern*) maupun dari luar masyarakat tersebut (sebab-sebab *ekstern*) sehingga menghasilkan pola kehidupan yang baru (berbeda dengan pola kehidupan sebelumnya). Sebagai sebab-sebab *intern* antara lain dapat disebutkan, misalnya penambahan penduduk atau berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan konflik, atau mungkin karena terjadinya revolusi. Sebab-sebab *ekstern* dapat mencakup sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik, pengaruh kebudayaan masyarakat lain, peperangan, dan seterusnya.³⁹ Perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan menimbulkan ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial yang ada di dalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.⁴⁰ Perubahan sosial oleh para penganut pendekatan konflik tidak saja dipandang sebagai gejala yang melekat di dalam kehidupan setiap masyarakat, akan tetapi lebih daripada itu malahan dianggap bersumber di dalam

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 112.

⁴⁰ dkk Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2017), 49.

faktor-faktor yang ada di dalam masyarakat itu sendiri, suatu hal yang kurang diperhatikan oleh para penganut pendekatan fungsionalisme struktural. Perubahan sosial yang demikian terutama timbul dari kenyataan akan adanya unsur-unsur yang saling bertentangan di dalam setiap masyarakat.⁴¹

Davis dalam buku Setiadi dan kawan-kawan mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam fungsi dan struktur masyarakat. Perubahan sosial dikatakannya sebagai perubahan dalam hubungan sosial (*social relationship*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan *equilibrium* hubungan sosial tersebut.⁴² Menurut Soemardjan di buku Setiadi menerangkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalam nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat. Menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki suatu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkut paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Perubahan sosial yaitu perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau dalam hubungan interaksi, yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Sebagai akibat adanya dinamika anggota masyarakat, dan telah di dukung oleh sebagian besar anggota masyarakat, merupakan tuntutan kehidupan dalam mencari kestabilannya.⁴³

Adapun Teori Perubahan Sosial di bagi menjadi :

1. Teori Evolusi

Teori ini berpijak pada proses perkembangan manusia multilinear sebuah perkembangan yang dapat muncul dengan cara dan di masyarakat yang berbeda. Dalam perjalanannya teori ini belum bisa memuaskan banyak pihak

⁴¹ Sumartono, "Dinamika Perubahan Sosial Dalam Teori Konflik," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis* Volume 5 (2019): 4.

⁴² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 226.

⁴³ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, 50.

karena tidak bisa menjelaskan menjelaskan mengapa masyarakat berubah.

2. Teori Fungsional

Teori ini menjelaskan bahwa setiap elemen masyarakat memiliki fungsi terhadap masyarakat lainnya. Fungsi-fungsi tersebut dalam perkembangannya memiliki tingkat perubahan yang berbeda ada yang cepat sementara unsur lain lambat.

3. Teori Konflik

Teori ini menjelaskan bahwa konflik yang terjadi di masyarakat merupakan akibat dari pertentangan kelas sosial antara kelompok yang tertindas dengan kelompok pengusaha sehingga mengalami perubahan sosial.

4. Teori Siklus

Teori ini memandang perkembangan dalam sebuah masyarakat. Ibarat sebuah organisme dan tidak dapat dikendalikan oleh siapapun.

Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial di bagi menjadi :

1. Perubahan yang berlangsung secara cepat dan lambat

Evolusi adalah perubahan secara lambat yang terjadi karena usaha-usaha masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan kondisi-kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Revolusi adalah perubahan sosial mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relative cepat. Seringkali perubahan revolusi diawali oleh munculnya konflik atau ketegangan dalam masyarakat. Ketegangan-ketegangan tersebut sulit bahkan semakin berkembang dan tidak dapat dikendalikan.

2. Perubahan yang pengaruhnya kecil dan besar

Perubahan kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau pengaruh yang berarti bagi masyarakat. Perubahan besar merupakan perubahan yang terjadi pada

unsur-unsur struktur social yang membawa pengaruh berarti bagi masyarakat.

3. Perubahan yang direncanakan dan tidak direncanakan
Perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang telah diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak melakukan melakukan perubahan di masyarakat. Perubahan tidak direncanakan merupakan perubahan yang terjadi di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat social yang tidak di harapkan.

2. Pengertian kesejahteraan Sosial Masyarakat

Kesejahteraan sosial merupakan prasyarat untuk memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat serta memungkinkan masyarakat untuk bisa menjalani kehidupan yang bermartabat, tumbuh, dan memenuhi tugas-tugas sosialnya.⁴⁴ Upaya dalam menciptakan kesejahteraan sosial itu mencakup adanya reintegrasi, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera seperti yang tertuang dalam kamus bahasa indonesia yaitu memiliki pengertian keselamatan, kemakmuran, dan keamanan. atau dapat diartikan juga sebagai kata atau ungkapan yang mengacu pada keadaan yang sehat, yang baik dan damai atau pihak yang bersangkutan dalam keadaan baik dan makmur.⁴⁵ Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang

⁴⁴ Undang-Undang No.52, *Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, 2009.

⁴⁵ Firda Wati, "Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit)," *Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2019).

mengancam.⁴⁶ Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

Menurut Bentham (1748-1832) teori utama dalam kesejahteraan yaitu *Welfare State* yang mana ini mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin *the greatest happiness* (atau *welfare*) of *the greatest number of their citizens*. Bentham menggunakan istilah “*utility*” (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip *utilitarianisme* yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya, sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk.⁴⁷ Hingga saat ini, dikenal tiga bentuk model penyelenggaraan kesejahteraan sosial, yaitu *residual welfare state* yang memberikan pemerintah lebih sedikit kesempatan dalam intervensi publik sehingga sangat membuka pintu untuk swastanisasi, model institusional/*universalist welfare state* yang menekankan negara untuk memberikan pelayanan publik yang maksimal dan komprehensif, dan *social insurance welfare* yang berupaya menempatkan *social welfare* (campur tangan negara dalam urusan kesejahteraan sosial) sebagai alat untuk meningkatkan produktifitas kelompok masyarakat penerima layanan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Implementasi

⁴⁶ Anwar Abbas, *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), 166.

⁴⁷ Oman Sukmana, “Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State),” *Jurnal Sospol* Vol 2 No.1 (2016): 103.

konsep ini dengan integrasi fungsi pemerintah - dunia usaha – buruh.⁴⁸

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living, well being, welfare, dan quality of life*.⁴⁹ Kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup:

- a. Kesejahteraan materi
- b. Kesejahteraan bermasyarakat
- c. Kesejahteraan emosi
- d. Keamanan.

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.

Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian dan sebagainya. Kajian organisasi ekonomi dalam keluarga menggunakan permintaan terhadap barang strategis sebagai indikator kesejahteraan. Ukuran lainnya kesejahteraan adalah proporsi pengeluaran untuk pangan. Kesejahteraan merupakan pencerminan dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup. Istilah kesehatan sosial keluarga dan kesejahteraan sosial keluarga bagi keluarga yang dapat melahirkan individu dengan pertumbuhan dan perkembangan yang baik.

⁴⁸ Darmawan Tribowo dan Sugeng Bahagijo, *Mimpi Negara Kesejahteraan* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2016), 36.

⁴⁹ Oman Sukmana, “Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State),” 104.

Konsep kesejahteraan mengacu pada UU No. 10 Tahun 1992 yang menyebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang di bentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁵⁰ Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.⁵¹ Pengertian kesejahteraan sosial merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat dan jasa untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang penting bagi kelangsungan masyarakat tersebut. Seseorang yang mempunyai kekurangan kemampuan mungkin memiliki kesejahteraan yang rendah, kurangnya kemampuan dapat berarti kurang mampu untuk mencapai fungsi tertentu sehingga kurang sejahtera. Terdapat beragam pengertian mengenai kesejahteraan, karena lebih bersifat subjektif dimana setiap orang dengan pedoman, tujuan dan cara hidupnya yang berbeda-beda akan memberikan nilai-nilai yang berbeda pula tentang kesejahteraan dan faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Kesejahteraan sosial memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi yaitu, Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera yakni terpenuhinya kebutuhan kebutuhan jasmani, rohaniah dan sosial. Institusi, arena atau kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha

⁵⁰ Panduan Pembangunan BKKBN, *Keluarga Sejahtera Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN* (Jakarta, 2020).

⁵¹ Indonesia (1), *Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Sosial, UU No.11 Tahun 2009:12*, n.d.

kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial. Aktivitas yakni kegiatan-kegiatan atau usaha terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Menurut undang-undang No. 52 Tahun 2009 meyakini bahwa Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁵² Keluarga sejahtera lebih sedikit dari keluarga pra-sejahtera, pendapatan per kapita keluarga prasejahtera lebih rendah dari keluarga sejahtera, pendapatan keluarga sejahtera dan prasejahtera lebih tinggi dari kriteria kemiskinan. Persentase pengeluaran pangan keluarga prasejahtera lebih besar dari keluarga sejahtera, pengetahuan gizi ibu dari keluarga prasejahtera lebih rendah dari keluarga sejahtera, status gizi balita baik dari keluarga sejahtera lebih baik dari status gizi balita keluarga pra-sejahtera. Dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat, masih banyak keluarga yang belum merasakan kesejahteraan yang layak di karenakan kemiskinan dan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang layak, khususnya menyoroti belum adanya rumah tempat tinggal yang layak bagi keluarganya.

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat diperlukan untuk mengurangi angka kemiskinan, dengan demikian pemahaman mengenai penyebab kemiskinan penting untuk merumuskan strategi pengentasan kemiskinan. Penelitian tentang kesejahteraan masyarakat umumnya dilakukan secara parsial dengan menggunakan berbagai indikator hingga saat ini telah banyak indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat seperti indikator Bank Dunia, Sajogyo, BPS, BKKBN dan indikator kesejahteraan lainnya. Berdasarkan definisi tentang kesejahteraan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu

⁵² Undang-Undang No.52, *Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*.

keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik material maupun non-material, yang dapat diukur dengan adanya pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, memiliki rumah yang layak huni dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, sehingga dapat membuat seseorang merasa aman, sentosa, makmur, dan selamat.

3. Kesejahteraan Sosial Dalam Islam

Kesejahteraan Dalam Islam adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat dan (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan berhubungan dengan misi islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulullahan nabi Muhammad SAW. Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pada pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini.

Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu:

- a. Kesejahteraan holistic dan seimbang, Yaitu kecukupan materi yang didukung terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik juga jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan di Dunia dan di Akhirat, Sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan

suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.

Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu dalam hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an secara tegas sekali menyatakan, bahwa kebahagiaan itu tergantung kepada ada atau tidak adanya hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama manusia sendiri. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.⁵³ Sejahtera dalam Islam berarti juga tercukupilah kebutuhan manusia dalam kesehariannya, akan tetapi pemenuhan kebutuhan tersebut harus seimbang dan berlandaskan syariah Islam seperti yang tercermin dalam Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah ayat 168, Allah berfirman:⁵⁴

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya :“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi-mu.”(QS.Al-Baqarah:168) .

Berdasarkan ayat diatas, dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya atau memperolehnya tanpabantuan orang lain, sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibnu Khaldun (1994: 45) dalam bukunya Muqaddimah bahwa “Manusia adalah makhluk sosial”, manusia akan membutuhkan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, seorang pedagang membutuhkan mitra dagang untuk menjual barang-barangnya

⁵³ Uryadi Effendi, “Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi,” *Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta* (2018): 35.

⁵⁴ Al-Qur'an Departemen Agama, *Q.S.Al-Baqarah (2):168*, n.d.

dan juga membutuhkan pekerjaan untuk menyelesaikan atau memproduksi bahan baku menjadi barang yang bisa dikonsumsi.

Al-Qur'an, Surat Quraaisy ayat 3-4, Allah berfirman :⁵⁵

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ
وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya :“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (Pemilik) rumah ini (Ka’bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan”.(Q.S Quraaisy:3-4).

Berdasarkan ayat diatas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut. Indikator pertama, untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka’bah, indicator ini merupakan representasi dari pembanguana nmental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indicator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggian merupakan negara paling aman didunia.

Indikator kedua, adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah

⁵⁵ Al-Qur'an Departemen Agama, *Q.S Quraaisy(106):3-4.*, n.d.

Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indicator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal. Indikator ketiga, adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi ditengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan , atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

Kesejahteraan berdasarkan dengan pandangan Islam itu adalah dengan melaksanakan pembangunan jasmani dan rohani. Adapun pembangunan jasmani meliputi:

1. Pembangunan kekuatan jasmani
2. Pembangunan kesehatan jasmani
3. Pembangunan keterampilan jasmani
4. Pembangunan keindahan jasmani.

Sedangkan pembangunan rohani meliputi:

1. Pembangunan martabat manusia
2. Pembangunan fitrah manusia
3. Sifat-sifat manusia

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yakni agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan intelek atau akal. Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan dunia dan akhirat merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang iripalite

meliputi kebutuhan pokok, kesenangan atau kenyamanan, dan kemewahan.⁵⁶

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam, karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam. Perlindungan terhadap *masalah* terdiri dari 5 (lima) hal, yaitu :

1. Keimanan (ad-dien)
2. Ilmu (al-ilm)
3. Kehidupan (an-nafs)
4. Harta (al-maal)
5. Keturunan (an-nash)

Kelimitya merupakan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidup yang baik dan mencapai tingkat kesejahteraan. Syariat Islam bertujuan untuk memelihara kemaslahatan manusia sekaligus menghindari mafsadat dan mudharat dari berbagai aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Ada 5 *Masalah* dasar sebagai bagian dari *maqasi al Syari'ah* yang harus dipelihara yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan mutlak harus terpenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan di atas tidak terpenuhi kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna untuk menuju kesejahteraan yang hakiki. Kesejahteraan (*Falah*) manusia dalam Islam mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat*.⁵⁷

B. PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS)

1. Konsep Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)

Undang-Undang Nomer 1 Tahun 2011 pasal satu tentang perumahan, Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi

⁵⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2022), 62.

⁵⁷ Abdul Kadir Riyadi Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung, Kencana, 2014), 164.

sebagai tempat tinggal yang layak huni, sebagai sarana pembinaan keluarga, harkat dan martabat penghuninya serta aset bagi pemiliknya. Rumah sangat berfungsi penting bagi setiap individu maupun keluarga. Jadi dalam mewujudkan rumah yang sesuai dengan fungsinya tersebut perlu adanya dorongan pemerintah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomer 88 Tahun 2014 tentang pembinaan penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman. Dimana dalam pembinaan penyelenggaraan Perumahan dan Permukiman adalah upaya yang dilakukan oleh Menteri, Gubernur, dan Bupati/Wali Kota sesuai dengan kewenangan untuk mewujudkan tercapainya tujuan penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman. Berdasarkan peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.13/PRT/M2016 tentang pedoman pelaksanaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Bantuan ini merupakan salah satu program Bantuan sosial pemerintah pusat di bawah naungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebagai wujud kepedulian pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah dengan pemberian bantuan dana yang bersifat material bangunan.

Rumah adalah kebutuhan dasar manusia dalam meningkatkan harkat, martabat, mutu kehidupan dan penghidupan, serta sebagai cerminan diri pribadi dalam upaya peningkatan taraf hidup, serta pembentukan watak, karakter dan kepribadian bangsa. Perumahan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berperan dalam menjaga kelangsungan kehidupannya. Dimana hak atas perumahan adalah hak setiap orang untuk memperoleh secara berkelanjutan rumah yang layak huni. Layak dalam hal ini meliputi jaminan keamanan dan hukum, mudah didapat dari segi keuangan, mendukung untuk pelaksanaan aktifitas hidup sehari-hari, atau hal lain yang membuat kehidupan penghuninya bermartabat sebagai manusia. Selanjutnya pengertian lain dari rumah layak huni adalah tempat tinggal yang nyaman, terlindung dari sengatan matahari,

guyuran air hujan, dan debu. Namun, karena keterbatasan ekonomi tidak semua orang khususnya masyarakat yang berpenghasilan rendah (MBR) mampu untuk membangun rumah yang layak huni.

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan program Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) yang dijalankan untuk memberdayakan masyarakat, terutama masyarakat yang berpenghasilan rendah agar mampu meningkatkan kualitas tempat tinggal yang layak dan lingkungan yang sehat dan aman. Dengan terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar berupa rumah yang layak huni, diharapkan tercapai ketahanan keluarga. Rumah yang baik adalah rumah yang sehat atau sering disebut layak huni, yang harus diupayakan keberadaannya, kebutuhan rumah yang layak huni diharapkan sebagai upaya mencapai ketahanan keluarga, sebaliknya jika tidak terpenuhi akan menimbulkan permasalahan, seperti keterlantaraan ataupun permasalahan kesejahteraan sosial keluarga.⁵⁸ Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Pada hakikatnya setiap warga masyarakat membutuhkan perumahan yang layak huni, namun dalam kenyataannya pemenuhan kebutuhan rumah layak huni tersebut menjadi masalah bagi sebagian masyarakat. Dalam pengertian yang luas, rumah tinggal bukan hanya sebuah bangunan (struktural), melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, dipandang dari berbagai segi kehidupan masyarakat.⁵⁹

Rumah yang layak huni adalah hak setiap warga Negara tanpa kecuali, ini yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 maupun aturan Perundang-undangan lainnya. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

⁵⁸ Eny Hikmawati and Tri Gutomo, "Bedah Rumah Sebagai Bentuk Pengentasan Kemiskinan House Rehabilitation as Poverty Elimination Form," *Jurnal PKS* 15, no. 2 (2016): 131–144.

⁵⁹ Tri Hesti Frick, H, dan Mulyani, *Arsitektur Ekologis* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2020), 1.

Pasal 28 H Ayat 1 menyatakan dengan tegas yaitu Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Oleh karena itu untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia dalam pemenuhan kebutuhan rumah yang layak, pemerintah telah mengulirkan kebijakan terkait Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) atau dikenal dengan Bedah Rumah.

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah program yang lahir dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan bantuan dari pemerintah kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendorong dan meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah dan pembangunan rumah yang baru. Perumahan swadaya merupakan rumah atau perumahan yang dibangun atas upaya masyarakat, baik secara sendiri atau kelompok, yang meliputi perbaikan, perluasan atau pembangunan rumah baru.

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah fasilitas pemerintah dengan sejumlah bantuan yang diberikan untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam membangun rumah yang layak huni. Sementara itu, kekuatan pembangunannya adalah membangun dan merenovasi rumah karena inisiatif dan usaha masyarakat sesuai dengan individu atau kelompok, termasuk perbaikan, pemulihan, pembangunan rumah baru dan lingkungan. Menurut Astuti program bedah rumah merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan dasar terutama perumahan sebagai tempat tinggal, melalui peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dan perbaikan atau rehabilitasi rumah tidak layak huni (bedah rumah), sehingga keluarga miskin dapat menempati rumah yang layak huni dalam lingkungan yang sehat dan sejahtera.⁶⁰

Latar belakang terbentuknya dan munculnya Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya adalah menjadi tanggung jawab

⁶⁰ A Astuti, "Prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Delisting Di Bursa Efek Indonesia.," *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta* (2019).

Negara dalam melindungi segenap bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan di seluruh Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomer 47 Tahun 2015 tentang Penggunaan Dana alokasi Khusus Bidang Infrastruktur, pelaksanaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁶¹

- a. Keswadayaan Masyarakat Bantuan yang diberikan pemerintah bersifat stimulan dalam rangka peningkatan kualitas rumah agar layak huni, sehingga untuk mencukupi kualitas kelayakan rumah supaya dapat dihuni diperlukan adanya komitmen dan kesiapan dari masyarakat berupa dana swadaya baik berupa tabungan bahan bangunan maupun aset lain atau tabungan yang bisa dijadikan dana tambahan.
- b. Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan masyarakat sehingga dalam setiap kegiatan pelaksanaan yang dimulai dari merencanakan, membangun dan mengelola pelaksanaan kegiatannya, serta mengawasi sangat diharapkan partisipasi masyarakat sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab.
- c. Transparan Kegiatan dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh seluruh masyarakat dan aparaturnya sehingga dapat diawasi dan dievaluasi oleh semua pihak.
- d. Dapat dipertanggungjawabkan Kegiatan harus bisa dipertanggungjawabkan kepada seluruh lapisan masyarakat
- e. Pembangunan mandiri pasca kegiatan

2. Tujuan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)

Program Bantuan Stimulasi Perumahan Swadaya yang digagas oleh Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Republik Indonesia yang terdiri atas perbaikan,

⁶¹ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, “Perumahan Rakyat Nomer 47” (2015).

pemugaran/peluasannya atau pembangunan rumah baru beserta lingkungan. Adapun tujuan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya oleh Menteri PUPR adalah untuk meningkatkan kualitas rumah dan pembangunan baru, dilihat dari kualitas atap, lantai, dan dinding rumah untuk memenuhi kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan. Tujuan dari Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah dalam mengembangkan rumah mereka menjadi rumah layak huni. Program ini merupakan upaya pemerintah untuk mendorong dan meningkatkan keswadayaan masyarakat.⁶²

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) agar mampu meningkatkan kualitas rumah secara swadaya sehingga dapat menghuni rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat dan aman serta meringankan beban masyarakat yang kurang mampu. Selain itu tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dasar terutama perumahan sebagai tempat tinggal, peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dan perbaikan/rehabilitasi rumah tidak layak huni, sehingga keluarga miskin dapat menempati rumah yang layak huni dalam lingkungan yang sehat dan sejahtera.

Selain itu, tujuan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya yang ingin di capai dari pelaksanaan program ini yaitu:

- a. Percepatan upatan upaya penanggulangan kemiskinn melalui upaya peningkatan swadaya, prakaras dan peran serta masyarakat dalam pembangunan.
- b. Meningkatkan kapasitas penduduk miskin.
- c. Pengembangan nilai budaya gotong royong dan kesawadayan.
- d. Terpenuhinya kebutuhan papan/perumahan yang layak huni dan sehat bagi masyarakat miskin.

⁶² Desyra, Dengo, and Londa, "Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Dalam Penyediaan Rumah Layak Huni Di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa."

- e. Meningkatkan drajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan prilaku hidup bersih dan sehat.
- f. menyediakan instrumen penyelenggaraan perumahan swadaya yang dapat diacu oleh seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung, memfasilitasi dan mendorong masyarakat untuk membangun rumah dan lingkungannya secara swadaya.
- g. menyediakan program dan kegiatan yang dapat membantu mendorong, memfasilitasi dan mendukung pembangunan dan pengembangan perumahan yang dilakukan secara swadaya.
- h. mempercepat tersedianya rumah layak huni dalam lingkungan sehat, tertib aman dan nyaman dengan cara terjangkau

3. Kriteria Penerima Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya

Adapun kriteria dan persyaratan masyarakat miskin yang berhak mendapat Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) menurut Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 07/PRT/M/2018 Tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Bab IV pasal 11 yaitu:

1. Perseorangan penerima BSPS merupakan MBR yang memenuhi persyaratan:
 - a. Warga negara indonesia yang sudah berkeluarga
 - b. Memiliki atau menguasai tanah dengan bukti kepemilikan yang sah
 - c. Belum memiliki rumah, atau memiliki dan menempati satu-satunya rumah dengan kondisi tidak layak huni
 - d. Belum pernah memperoleh bantuan BSPS bantuan pemerintah untuk program pemerumahan
 - e. Berpenghasilan paling banyak senilai upah minimum daerah provinsi

- f. Bersedia berswadaya dan membentuk Kelompok Penerima Bantuan (KPB) dengan pernyataan tanggung renteng.
2. Tanah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan:
 - a. Tidak dalam sengketa
 - b. Lokasi tanah sesuai tata ruang wilayah
3. Kelompok Penerima Bantuan (KPB) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f harus memenuhi persyaratan:
 - a. Terdiri atas unsur ketua merangkap anggota, sekretaris merangkap anggota, bendahara merangkap anggota
 - b. Anggota KPB paling banyak 20 orang
 - c. Anggota KPB bertempat tinggal di desa/keseluruhan yang sama
4. Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)

Program bantuan stimulan perumahan swadaya adalah program baru yang di luncurkan pemerintah daerah yang di tujukan untuk masyarakat yang memiliki penghasilan rendah (MBR) dan masyarakat yang memiliki rumah yang belum layak huni. Masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) merupakan masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah (Pasal 1 Angka 24 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Masyarakat berpenghasilan rendah adalah masyarakat yang tercermin dari kondisi sosial ekonomi dalam kehidupan dan ditunjukkan dengan kondisi perumahan masyarakat yang ada diberbagai wilayah, baik yang ada di pedesaan maupun di perkotaan yang masih dalam kondisi tidak layak.

4. Bentuk Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)

Bentuk program bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) berupa uang dan barang. Bantuan Stimulan Prumahan Swadaya (BSPS) berbentuk uang diberikan kepada penerima BSPS digunakan untuk membeli bahan bangunan dan membayar upah kerja. BSPS berbentuk barang berupa Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (PSU) yang merupakan insentif bagi Kelompok Penerima Bantuan (KPB) yang telah melaksanakan kegiatan Pembangunan Baru Rumah Swadaya (PBRS).⁶³ PSU adalah kelengkapan dasar fisik, fasilitas dan kelengkapan penunjang yang dibutuhkan agar perumahan dapat berfungsi secara sehat, aman, dan nyaman.⁶⁴ Besaran BSPS diatur lebih lanjut dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 158/KPTS/M/2019 tentang besaran nilai dan lokasi BSPS. Pembangunan PSU yang merupakan insentif bagi KPB yang telah melaksanakan kegiatan PBRS diberikan dengan memenuhi persyaratan:

- a. Mengelompok dalam 1 (satu) hamparan
- b. Paling sedikit 15 (lima belas) unit Rumah Penerima BSPS kegiatan PBRS
- c. Mendapat rekomendasi dari Dinas

C. TEORI KEBUTUHAN MANUSIA ABRAHAM MASLOW

Berdasarkan teori “*Maslow’s Hierarchy of Needs*” oleh Abraham Maslow terkait hirarki kebutuhan manusia digambarkan melalui piramida yang menyebutkan dari kebutuhan manusia yang paling dasar atau rendah hingga mengerucut semakin ke atas. Hal ini dapat diartikan tujuan kebutuhan manusia yang semakin lebih tinggi. Teori Abraham Maslow ini mengedepankan sifat sosial yang ditinjau melalui Psikologi Humanistik. Penjelasan teori piramida yang menggambarkan hirarki kebutuhan manusia tertuang dalam *International Journal of Development and Economic Sustainability* diantaranya sebagai berikut:

⁶³ “Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat No. 07/PRT/M/2018 Tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, Pasal 4.” (n.d.).

⁶⁴ *Ibid.*, pasal 1 angka 8.

1. *Physiological Needs* (Kebutuhan Fisiologi)

Kebutuhan ini merupakan tingkatan yang paling dasar dari kebutuhan manusia, kebutuhan fisiologi menjadi yang paling bawah karena kebutuhan ini merupakan aspek terpenting yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia seperti sandang, pangan dan papan. Oleh karenanya, pemenuhan yang layak berhak didapatkan oleh setiap individu manusia sebagai hal yang mendasar. Penerapannya dalam bidang arsitektur adalah semua individu berhak mendapat naungan atau ruang (kebutuhan papan) yang mampu mewadahi kebutuhan aktivitas pengguna didalamnya.

2. *Safety Needs* (Kebutuhan Keamanan)

Kebutuhan ini merupakan tingkatan kedua yang menekankan kepada kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan pada setiap individu manusia sehingga mampu memberikan rasa nyaman dan tentram pada aktivitas kehidupannya. Pada tingkatan ini dibidang arsitektur ialah bangunan tidak hanya sebagai tempat untuk mewadahi atau memenuhi kebutuhan aktivitas manusia namun juga memberikan perlindungan didalamnya dari berbagai aspek sehingga manusia sebagai pengguna didalamnya memiliki rasa nyaman dan aman.

3. *Belongingness & Love Needs* (Kebutuhan Percaya dan Cinta Kasih)

Kebutuhan ini menjelaskan mengenai manusia sebagai individu memiliki kebutuhan untuk mencintai dan dicintai sehingga tercipta kepercayaan dan kedamaian di dalam hidupnya. Kebutuhan ini mencakup hal yang luas seperti perasaan seseorang untuk menjaga, peduli dan perhatian terhadap sesama maupun lingkungan disekitarnya yang didasari atas rasa memiliki. Dalam arsitektur dapat diwujudkan dalam ruang yang mampu memfasilitasi dan mewadahi kegiatan yang dapat menimbulkan rasa afeksi dan keakraban antar pengguna didalamnya sehingga terjalin sebuah perasaan yang timbul pada tiap individu

didalamnya,hal ini dapat berupa perencanaan ruang komunal atau ruang publik yang dapat merefleksikan keakraban antar manusia.

4. *Esteem Needs* (Kebutuhan untuk Dihargai)

Kebutuhan ini mengacu kepada capaian individu yang mengarah pada jenjang pekerjaan tertentu. Hasil perolehan dari capaian tersebut melahirkan kebutuhan individu untuk menunjukkan derajatnya sehingga dapat dihargai dan dipercaya akan harga dirinya tersebut. Ada 2 jenis kebutuhan akan penghargaan diri , yang pertama berasal dari diri sendiri dan yang kedua berasal dari luar atau pengakuan lingkungan yang dapat berupa apresiasi,ketenaran dan lain sebagainya. Dalam arsitektur hal tersebut dapat digambarkan berupa kebutuhan orang akan sebuah ruang atau bangunan yang mampu memberikan prestige pada penggunanya sehingga mampu memiliki sebuah penilaian yang baik akan harga dirinya.

5. *Self Actualization* (Kebutuhan Akutualisasi Diri)

Kebutuhan ini merupakan tingkatan yang paling atas dan terakhir dari kebutuhan seorang manusia yang mengarah kepada keinginan individu untuk mengembangkan diri terkait dengan kapasitas kerjanya yang nampak pada hal-hal baik sehingga mencapai cita dan citra seseorang yang lebih tinggi. Di tingkat tertinggi ini manusia mengupayakan dengan semua kemampuannya untuk mendapatkan dan mencapai kemauan yang diinginkan dan bisa dilakukan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh David Lester terkait teori Abraham Maslow, hasil pengukuran yang diperoleh melalui skor nilai dan skala likert membuktikan bahwa kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang memiliki nilai paling menunjukkan kesesuaian dengan kebutuhan dasar setiap individu diantara hirarki kebutuhan lainnya.⁶⁵ Maka kebutuhan

⁶⁵ Muhammad Daffa Putra, “Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abrahamam Maslow” (2021): 1–155.

fisiologis terbukti benar-benar menjadi dasar yang harus dipenuhi bagi manusia. Sebagai kebutuhan dasar jika hal ini sudah terpenuhi maka individu dapat naik ke tingkat kebutuhan lainnya.

Hirarki yang menjadi dasar ini lah yang mampu dijadikan sebagai konsep Perubahan dalam suatu masyarakat sehingga tingkat Kesejahteraan suatu masyarakat pun dapat meningkat. Dalam hal ini harapannya dengan adanya Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) mampu mawadahi dan memenuhi kebutuhan manusia khususnya pada kebutuhan dasar papan/perumahan. kebutuhan manusia yang paling mendasar di sektor hunian atau kebutuhan papan, mampu memberikan rasa aman dan nyaman kepada kaum marjinal melalui ruang hunian yang layak, merasa lebih dihargai ,serta selain itu melalui fasilitas penunjang dan ruang publik yang direncanakan mampu meningkatkan kegiatan sosial yang berpengaruh kepada kebutuhan akan *Belongingsness & Love Needs* (Kebutuhan Percaya dan Cinta Kasih) sehingga terjalin keakraban dan perhatian kepada sesama masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adiwarman A. Karim. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2022.
- Anwar Abbas. *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010.
- Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran. *Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT Grasindo, 2017.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada medis group, 2017.
- Darmawan Tribowo dan Sugeng Bahagijo. *Mimpi Negara Kesejahteraan*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2016.
- Darwis, H. amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta, 2014.
- Elly M. Setiadi, dkk. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Frick, H, dan Mulyani, Tri Hesti. *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2020.
- Helmi, Syafrizal. *Analisis Data*, 2021.
- Heryana, Ade. *Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Esa Unggul, 2018.
- Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*,. Bandung, Kencana, 2014.
- Mathew B. Miles And A. Micheal Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 2014.
- Max Weber. *Etika Protestan & Semangat Kapitalisme*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 2015.
- Riduwan, Dr. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, Dan S-3)*. Yogyakarta: Alfabeta, 2014.
- Soerjono Soekanto. *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

- . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung; Alfabeta, 2020.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta, 2015.
- Winardi. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Kencana, 2015.

Jurnal

- Bawenti, Juan Riko, Frans Singkoh, and Alfon Kimbal. “Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Bagi Masyarakat Kurang Mampu Didesa Wasilei Kecamatan Wasilei Selatan Kabupaten Halmahera Timur.” *Jurnal Eksekutif* 3, no. 3 (2019).
- Desyra, Tendean Elsy, Salmin Dengo, and Very Y Londa. “Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Dalam Penyediaan Rumah Layak Huni Di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.” *JAP: Unsrat* 7, no. 110 (2021): 35–45.
- Farida, Ida. “Implementasi Kebijakan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Pada Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Di Kabupaten Subang.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7 (2020): 35–47.
- Hikmawati, Eny, and Tri Gutomo. “Bedah Rumah Sebagai Bentuk Pengentasan Kemiskinan House Rehabilitation as Poverty Elimination Form.” *Jurnal PKS* 15, no. 2 (2016): 131–144.
- Nur Indah Ariyani & Okta Hadi Nurcahyono. “Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial Universitas Sebelas Maret.” *Jurnal Analisa Sosiologi* (2014).
- Oman Sukmana. “Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State).” *Jurnal Sospol* Vol 2 No.1 (2016).
- Putra, Muhammad Daffa. “Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow” (2021): 1–155.
- Sumartono. “Dinamika Perubahan Sosial Dalam Teori Konflik.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis* Volume 5 (2019).

Skripsi

- Astuti, A. “Prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Delisting Di Bursa Efek Indonesia.” *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta* (2019).
- Dewi Herlina. “Analisis Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Dalam Menyediakan Rumah Layak Huni Dikelurahan Berohol Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi.” *skripsi* (2021).
- Firda Wati. “Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit).” *Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2019).
- Krisna jeri febriyadi. “Analisis Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat).” *Skripsi* (2023): h.1.
- Olivia kristy steviani toding. “Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Di Desa Paccerakang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Univesitas Bosowo.” *skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Administrasi Negara Univesitas Bosowo* (2022).
- Riska Amini. “Implementasi Program Bantuan Stimulasi Perumahan Swadaya (BSPS) Di Desa Koto Tuo Barat Kecamatan X111 Koto Kampar Kabupaten Kampar.” *skripsi* (2019): h.1.
- Uryadi Effendi. “Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi.” *Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial Islam Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta* (2018).

Wawancara

- Ahmad Sapawi. *Tokoh Adat Pekon Bedudu, Wawancara Dengan Beliau Di Rumah Kediannya, . Pekon Bedudu, Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, 07 januari 2024, n.d.*
- Aiwan Saputra. “Sekretaris Pengurus BSPS Pekon Bedudu.”

- Pembangunan Rumah Swadaya*, no. Wawancara Dengan Penulis 3 Maret 2024 (n.d.).
- Alexander Metias. “Peratin Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.” *Pembangunan Rumah Swadaya*, no. wawancara dengan penulis 2 maret 2024 (n.d.).
- Catur. “Kaur Keuangan Sekaligus Bendahara Pengurus Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).” *Pembangunan Rumah Swadaya*, no. Wawancara Dengan Penulis 4 maret 2024 (n.d.).
- Hendi Juandi. “Masyarakat Yang Terdata Sebagai Penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).” *Pembangunan Rumah Swadaya*, no. Wawancara Dengan Penulis 6 Maret 2024 (n.d.).
- Indra Bangsawan. “Seksi Kesejahteraan Pekon Bedudu.” *Pembangunan Rumah Swadaya*, no. wawancara dengan penulis 3 maret 2024 (n.d.).
- Julyadien. “Masyarakat Yang Tidak Terdata Sebagai Penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).” *Pembangunan Rumah Swadaya*, no. Wawancara Dengan Penulis 5 maret 2024 (n.d.).
- Kusnadi. “Masyarakat Yang Tidak Terdata Sebagai Penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.” *Pembangunan rumah swadaya*, no. Wawancara Dengan Penulis 4 Maret 2024 (n.d.).
- Mawardi. “Masyarakat Yang Tidak Terdata Sebagai Penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).” *Pembangunan Rumah Swadaya*, no. Wawancara Dengan Penulis 5 Maret 2024 (n.d.).
- Riza pahlepi. “Masyarakat Yang Terdata Sebagai Penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).” *Pembangunan Rumah Swadaya*, no. Wawancara Dengan Penulis 6 maret 2024 (n.d.).
- . “Wawancara Penulis Dengan Beliau, Penerima Bantuan BSPS,Pada Tanggal 3 Desember 2023,Di Rumah Kediamannya Di Pekon Bedudu” (n.d.).
- Suryanto. “Masyarakat Yang Terdata Sebagai Penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).” *Pembangunan Rumah Swadaya*, no. Wawancara Dengan Penulis 6 Maret 2024 (n.d.).

Lainnya

Indonesia. *Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Sosial, UU No.11 Tahun 2009*:12, n.d.

Agama, Al-Qur'an Departemen. *Q.S.Al-Baqarah (2):168*, n.d.

———. *Q.S Quraisy(106):3-4.*, n.d.

BKKBN, Panduan Pembangunan. *Keluarga Sejahtera Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN*. Jakarta, 2020.

Henry. “<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4891941/6-fakta-menarik-lampung-barat-ada-desa-wisata-yang-punya-perkebunan-kopi-terbaik>.” 21 Feb 2022, 08:30 WIB.

Johny Rakhman. *Kepala Balai Pelaksana Penyediaan Perumahan Sumatera, Dalam Berita Kementerian PUPR Salurkan 1.761 Unit Rumah Swadaya Di Provinsi Lampung*, 2023.

Peraturan Menteri Pekerjaan umum. “Perumahan Rakyat Nomer 47” (2015).

Undang-Undang No.52. *Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, 2009.

“Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat No. 07/PRT/M/2018 Tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, Pasal 4.” (n.d.).

Q.S. An-Nahal (16): 80, n.d.

Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Sosial, 2009.

Undang Undang Dasar 1945 Pasal 28 H Tentang Hak Asasi Manusia, n.d.

Visualisasi Data Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri Dukcapil, 2023.